

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori *Du Pont*

Teori yang mengkaji hubungan penjualan, biaya, dan total aktiva yang sering digunakan perusahaan adalah *Du Pont System*. Dalam *Du Pont*, perubahan penjualan, biaya dan laba bersih serta total aktiva akan mempengaruhi perubahan laba. Perkembangan biaya menyebabkan perubahan penjualan belum tentu proporsional dengan perubahan laba. Semakin cepat perkembangan aktiva berarti semakin efektif perusahaan yang menyebabkan meningkatnya laba yang diperoleh.

Analisis keuangan *du pont* memberikan suatu kerangka analisis yang menghubungkan berbagai macam rasio. Analisis *du pont* rasio-rasio aktivitas dan *profit margin* dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. (Agnes Sawir, 2003:28)

Menurut Home dan Wachowiez (2009:22) dalam Sandi (2017), ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset.

2.1.2. Teori Modal Kerja

Menurut Sutrisno (2007), Modal kerja adalah dana yang dibutuhkan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari – hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang maupun pembayaran lain. Semakin besar hutang jangka pendek dibandingkan total hutang, maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Apabila modal kerja semakin besar, maka semakin likuid perusahaan tersebut, namun rentabilitasnya akan semakin menurun. Jadi pengaruh rasio lancar (likuiditas) terhadap rentabilitas adalah negatif. Modal kerja tersebut dibagi menjadi dua, yaitu : modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). Modal kerja kotor yaitu jumlah dari aset lancar yang digunakan perusahaan sebagai modal untuk membiayai aktivitas operasionalnya, sedangkan modal kerja bersih yaitu selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar.

2.1.3. Laporan Keuangan

2.1.3.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut M. Sadeli (2002:2) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi historis. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut. Laporan keuangan mencerminkan peningkatan maupun penurunan bersih nilai ekonomi bagi pemilik modal. Informasi dalam laporan keuangan sangat penting dalam menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

2.1.3.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Harahap (2013:18) tujuan laporan keuangan adalah :

- (a) *Screening*, analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
- (b) *Understanding*, memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.
- (c) *Forecasting*, analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
- (d) *Diagnosis*, analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan.
- (e) *Evaluation*, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Fahmi tujuan laporan keuangan (2011:5) adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditunjukkan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

2.1.3.3. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:17) laporan keuangan yang terdiri atas komponen-komponen berikut ini:

1. Neraca

Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Neraca minimal mencakup pos-pos sebagai berikut : aktiva berwujud, aktiva tak berwujud, aktiva keuangan, investasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang usaha dan hutang lainnya, kewajiban yang diestimasi, kewajiban berbunga jangka panjang, hak minoritas, modal saham dan pos ekuitas lainnya.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan, bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut : pendapatan, laba rugi perusahaan, beban pinjaman, bagian dari laba atau rugi perusahaan filial dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan, pos luar biasa, hak minoritas, laba rugi bersih dan periode berjalan.

3. Laporan perubahan ekuitas

Perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran yang dianut.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas selama periode tertentu. Arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

5. Catatan laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan negatif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban komitmen.

2.1.3.4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu "analisis" dan "laporan keuangan". Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menganalisa masing-masing pos yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang. Menurut Munawir (2010:35), analisa laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

2.1.3.5. Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menganalisa masing-masing yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk menambah informasi yang ada dalam laporan keuangan. Manfaat analisis laporan keuangan menurut Harahap (2013: 195-197) dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b) Dapat menggali informasi yang tidak nampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan.
- c) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan.
- f) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- g) Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- h) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya.

- i) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan.
- j) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.4. Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik dengan menggunakan rasio ini merupakan cara yang saat ini masih paling efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:104) analisis rasio adalah sebagai berikut: "analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya". Sedangkan menurut Munawir (2010:37) menyatakan bahwa : "analisis rasio keuangan adalah suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut".

2.1.4.1 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (2014: 53) meliputi:

- a) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan.
- b) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c) Analisa rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari pespektif keuangan.

- d) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.1.5. Current Ratio (CR)

Current ratio merupakan salah satu indikator dari rasio yang paling likuiditas yang paling umum digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset lancarnya untuk memenuhi kewajibannya.

Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Tetapi perusahaan dengan *current ratio* tinggi belum tentu menjamin dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena distribusi aktiva lancar yang tidak menguntungkan, seperti saldo piutang yang besar yang mungkin sulit ditagih.

Current ratio dapat dihitung dengan rumus, (Munawir, 2007) :

$$\text{Current ratio} = \text{current asset} : \text{current liability}$$

2.1.6. Total Asset Turnover

Total asset turnover merupakan salah satu dari rasio aktifitas yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjang aktifitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan

perputaran total aset diukur dari volume penjualan sampai sejauh mana kemampuan suatu aktiva dapat menghasilkan penjualan (Harahap, 2004:309). Semakin tinggi perputaran aktiva yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin efektif tingkat penggunaan aktiva tersebut dalam menghasilkan penjualan bersih. *Total asset turnover* ini penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Total assets turn over dapat dihitung dengan rumus, (Harahap, 2009) :

$$\text{Total assets turnover} = \text{penjualan} : \text{total aset}$$

2.1.7. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Menurut Robert Ang (1997) dalam Andy Kridasusila (2016) *debt equity ratio* menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar di banding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Sumber-sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Sumber pendanaan dari luar diperoleh melalui pinjaman atau hutang (baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek). Sedangkan sumber dana dari pihak internal diperoleh dari modal saham (*equity*) dan laba tak dibagi (*retained earning*).

Debt to equity ratio dapat dihitung dengan rumus, (Marlina dan Danica, 2009) :

$$\text{DER} = \text{total hutang} : \text{total ekuitas}$$

2.1.8. Return On Asset (ROA)

Menurut Munawir (2002:269), *return on asset* merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan perusahaan. ROA merupakan perbandingan antara laba setelah pajak terhadap total aktiva perusahaan dalam kegiatannya menghasilkan laba sebagai salah satu ukuran profitabilitas suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA mencerminkan semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya secara efisien.

Return of assets dapat dihitung dengan rumus, (Wichaksana, 2012) :

$$\text{Return of assets} = \text{laba bersih setelah pajak} : \text{total aset}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut banyak memberikan masukan serta kontribusi tambahan pada penelitian ini. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul dan Periode Penelitian	Variabel	Medode Analisa	Hasil Penelitian
1.	Meilinda Afriyanti (2011)	Analisis pengaruh <i>current ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>sales</i> dan <i>size</i> terhadap ROA (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2009)	Variabel dependen : ROA Variabel independen : • <i>Current ratio</i> • <i>Total assets turnover</i> • <i>Debt to equity ratio</i> • <i>Sales</i>	Analisis regresi berganda	1. <i>Current ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. 2. <i>Total assets turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. 3. <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan

			<ul style="list-style-type: none"> • <i>size</i> 		<p>terhadap ROA.</p> <p>4. <i>Sales</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.</p> <p>5. <i>Size</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.</p>
2.	Andri Yanto (2013)	Pengaruh <i>current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), dan <i>net profit margin</i> (NPM), terhadap <i>return on assets</i> (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2007-2012	<p>Variabel dependen : ROA</p> <p>Variabel independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current ratio</i> • DER • NPM </p>	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. 2. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. 3. NPM berpengaruh signifikan terhadap ROA
3.	Ega Iskandari sma (2017)	Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>inventory turnover</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan umur perusahaan terhadap <i>return of assets</i> pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015	<p>Variabel dependen : ROA</p> <p>Variabel independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current ratio</i> • <i>Total assets turnover</i> • <i>Inventory turnover</i> • <i>Debt to equity ratio</i> • Umur perusahaan </p>	Teknik analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA. 2. <i>Total assets turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. 3. <i>Inventory turnover</i> tidak berpengaruh terhadap ROA. 4. <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA. 5. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA.
4.	Debi Kurnia Sandi (2017)	Pengaruh <i>intellectual capital</i> , <i>current ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> terhadap profitabilitas (studi kasus pada perusahaan perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016)	<p>Variabel dependen : ROA</p> <p>Variabel independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual capital</i> • <i>Current ratio</i> • <i>Total assets turnover</i> </p>	Teknik analisis regresi berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap ROA. 2. <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap ROA 3. <i>Total assets turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA.
5.	R. Cheppy	Pengaruh rasio likuiditas dan rasio	Variabel dependen :	Regresi Linier	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current ratio</i> berpengaruh

	Safei Jumhana (2017)	aktivitas terhadap profitabilitas pada koperasi karyawan PT Surya Toto Indonesia (2009-2015)	ROA Variabel independen : • <i>Current ratio</i> • <i>Total assets turnover</i>	Berganda	terhadap ROA 2. <i>Total assets turnover</i> tidak berpengaruh terhadap ROA
--	----------------------	--	--	----------	--

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang paling sering digunakan dalam menaksirkan risiko hutang yang disajikan dalam neraca. Semakin tinggi nilai rasio lancar, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman. Dari sudut pandang pemberi pinjaman, suatu rasio yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian bila terjadi kegagalan perusahaan. Kelebihan aktiva lancar yang besar atas kewajiban lancar tampaknya membantu melindungi klaim, karena persediaan dapat cairkan dengan pelelangan atau karena tidak terdapat banyak masalah dalam penagihan piutang usaha. *Current ratio* diperoleh dengan menghitung total aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (horne dan wachowicz, 2007)

Total asset turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total asset turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009). *Total asset turnover* ini penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. *Total asset turnover* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva

diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

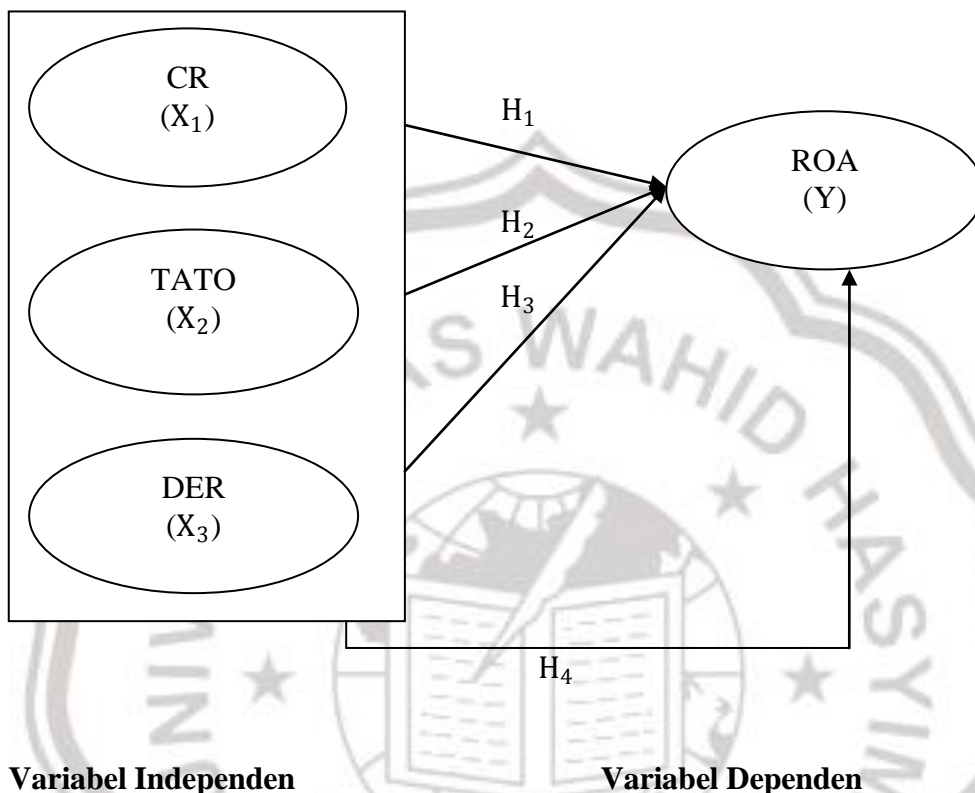
Debt to equity ratio digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya. Penggunaan hutang jangka pendek akan mempengaruhi likuiditas dan hutang jangka panjang akan mempengaruhi solvabilitas. Rasio ini bertujuan untuk membandingkan antara hutang dengan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi resiko kebangkrutan perusahaan.

Return on asset merupakan rasio profitabilitas yang paling sering dan efektif untuk digunakan. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. ROA digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Gambar2.1

Kerangka Pemikiran



2.4. Hubungan Logis Antar Variabel dan Perumusan Hipotesa

2.4.1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Asset*

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial yang dilunasi pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Didalam variabel ini diperlukan rasio lancar (*current ratio*). Rasio ini terutama digunakan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (hutang) dengan aset jangka pendek (kas, persediaan, dan piutang). *Current ratio* merupakan

perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji/upah dan hutang jangka pendek lainnya. *Current ratio* merupakan rasio likuiditas, dimana semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka tingkat dividen yang diterima investor juga semakin besar, *Current ratio* yang tinggi bisa memberikan jaminan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya. Tetapi *current ratio* yang tinggi juga dapat berpengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, karena sebagian modal kerja yang dimiliki perusahaan tidak berputar atau mengalami pengangguran (Martono dan D. Agus Harjito, 2002). Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis :

H₁: *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

2.4.2. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Asset*

Total asset turnover adalah mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total asset turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya (Martono dan D. Agus Harjito, 2002).

Total asset turnover termasuk bagian dari rasio aktivitas, yaitu rasio yang dapat mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya rasio ini digunakan untuk mengukur penggunaan seluruh aktiva, *Total asset turnover* diukur dari jumlah penjualan terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa

banyak perputaran aktiva yang terjadi, apabila semakin besarnya aktivitas perusahaan maka keuntungan yang didapatkan akan bertambah, sehingga deviden yang didapatkan oleh investor juga akan lebih tinggi.

Total asset turnover digunakan untuk mengukur efektifitas penggunaan aktiva dalam kegiatan usaha yang dijalankan dalam suatu perusahaan. Semakin cepat suatu aktiva berputar, maka akan semakin baik dan efektif aktiva yang bersangkutan, semakin tinggi rasio ini maka semakin cepat pengembalian piutang dalam bentuk kas. Rasio ini semuanya mempergunakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam beberapa aktiva (Riyanto 2001). Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis :

H₂: *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

2.4.3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset*

Rasio solvabilitas berkaitan dengan pendanaan eksternal perusahaan yakni seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. Dalam keadaan normal, perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis :

H₃: *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

2.4.4. Hubungan Simultan Antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*.

Rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas dianggap memiliki pengaruh dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yaitu *current ratio* yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio aktivitas yang digunakan adalah *total asset turnover* menunjukkan semakin tinggi perputaran semakin efektif tingkat penggunaan aset perusahaan. *Debt to equity ratio* merupakan rasio solvabilitas yang yang membandingkan antara utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan menyelesaikan masalah sumber pendanaannya.

Rasio profitabilitas yang paling sering digunakan adalah *return on asset*. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Dengan demikian terdapat hubungan yang simultan antara variabel *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*.

H₄: *Current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *return on asset* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.